

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di mana pun. Hal tersebut disebabkan karena di mana pun individu berada, di sana selalu ada peraturan, tata tertib, nilai-nilai atau hukum yang harus diikuti dan ditaati agar sikap dan perilakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan individu berada. Para peneliti menegaskan bahwa disiplin merupakan komponen penting dari perilaku individu karena tanpa disiplin, individu tidak akan mampu mencapai tujuannya (Ouma, Simatwa, & Serem, 2013 dalam Simba dkk, 2016). Jika individu berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilannya di masa depan. Begitu juga sebaliknya, jika individu mengabaikan disiplin, maka individu tersebut cenderung berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya.

Terdapat empat hal yang dapat memengaruhi dan membentuk disiplin (Tu'u, 2012, hlm. 48). Empat hal tersebut yaitu mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman. Dari keempat faktor tersebut yang paling utama yaitu adanya kesadaran diri dan mengikuti atau menaati peraturan yang berlaku karena dengan adanya kesadaran diri individu akan berusaha untuk mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku di lingkungannya. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki kesadaran maka cenderung tidak mampu untuk mengikuti dan menaati peraturan meski diberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras.

Disiplin secara universal dipandang penting di sekolah-sekolah pada setiap jenjang pendidikan (Ainsworth & Stapleton, 1976; Moyer, 1978 dalam Zelig et.al, 1980). Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama dari disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Golkar et al., 2008 dalam Somayeh et.al, 2013). Cameron mengemukakan bahwa disiplin sekolah adalah kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan tujuan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan pada siswa (dalam Krskova, 2016). Di Amerika, praktik disiplin diperlukan untuk menjaga ketertiban

kelas, meningkatkan pembelajaran siswa, dan menjamin keselamatan siswa dan guru (Mayworm & Sharkey, 2014). Sekolah yang berhasil yaitu yang mampu menciptakan lingkungan yang meningkatkan prestasi akademik, kompetensi sosial, dan perilaku prososial dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan positif untuk semua siswa (Bradshaw et.al, 2009; Herman et.al., 2008 dalam Gage, 2016). Dengan disiplin sekolah yang baik, akan berdampak pada perubahan perilaku yang positif dan prestasi siswa menjadi lebih baik.

Dalam konteks sistem sekolah, disiplin seorang siswa adalah siswa yang perilaku dan tindakannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan sekolah yang telah ditentukan (Ali, Dada, Isiaka, & Salmon, 2014 dalam Simba dkk, 2016). Perilaku siswa yang baik dan positif dapat terjadi jika siswa memiliki kesadaran bahwa mengikuti dan menaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik bagi dirinya. Siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi, akan memperlihatkan perilaku yang mematuhi tata tertib sekolah, seperti masuk kelas tepat waktu, mendengarkan dengan baik, tidak membuat keributan, mengerjakan tugas dengan baik dan memakai seragam sekolah yang lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku (Krskova, 2016)

Pelanggaran kedisiplinan sering ditemukan di sekolah. Hampir setiap hari ada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolahnya. Sebuah studi di Virginia Barat di Amerika Serikat (AS) mengungkapkan bahwa sekitar 29,6% dari 160.480 siswa (dari kelas 3 sampai kelas 11) memiliki satu atau lebih banyak rujukan untuk perilaku yang tidak pantas. Penelitian Simba dkk (2016) menunjukkan bahwa berbagai masalah disiplin siswa di Kenya diantaranya bolos, mencuri, menyelinap, mencontek, kesiangan, membuat kebisingan, absensi, tawuran, intimidasi, penyalahgunaan narkoba, kegagalan untuk menyelesaikan tugas, pelecehan seksual, penggunaan bahasa kasar, perdagangan narkoba dan kepemilikan video pornografi (Ouma et al., 2013 dalam Simba, et.al. 2016).

Penelitian di atas sesuai dengan penelitian dari Pramitha (2011, hlm. 79-80) yang meneliti mengenai disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang menunjukkan bahwa sebesar 10% (10 siswa) berada pada kategori sangat tinggi, sebesar 14% (14 siswa) berada pada kategori tinggi, sebesar 45% (45 siswa) berada pada kategori sedang, sebesar 29% (29 siswa) berada pada kategori rendah

dan sebesar 2% (2 siswa) berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang berada pada kategori sedang, dimana siswa kurang melaksanakan peraturan atas dorongan dalam diri, siswa masih terganggu oleh gangguan dari lingkungan dalam melaksanakan peraturan, siswa kurang mampu melaksanakan tahapan-tahapan peraturan dengan benar, dan siswa masih belum mempunyai kekuatan untuk terlibat penuh dalam melaksanakan peraturan.

Penelitian Pramitha diperkuat oleh penelitian Safira (2017, hlm. 64) yang juga melakukan penelitian tentang disiplin siswa. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 16 Bandung kepada siswa kelas XI yang terdiri dari 367 siswa. Hasil dari penelitiannya yaitu disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa belum optimal, namun siswa cukup mampu mengendalikan perilakunya dan menunjukkan respon berdisiplin serta memberikan contoh perilaku disiplin yang benar sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya mengenai disiplin dan tentunya atas kesadaran dirinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru BK SMA Negeri 1 Rancah pada tahun 2018 terdapat indikasi perilaku siswa yang kurang disiplin, seperti: kurang memiliki kesadaran tanggung jawab sebagai seorang pelajar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang datang terlambat; bolos sekolah; sering keluar pada jam pelajaran; merasa senang jika guru tidak masuk kelas; tidak mengumpulkan tugas tepat waktu; merokok di lingkungan sekolah; tidak memakai seragam dan atribut lengkap; dan tidak mengikuti kegiatan pramuka wajib. Menurut pemaparan Guru BK SMA Negeri 1 Rancah, siswa yang tidak disiplin biasanya langsung mendapat teguran dan hukuman dari wakasek kesiswaan. Namun hal tersebut dianggap biasa oleh siswa dan tidak membuat siswa sadar akan pentingnya disiplin.

Dengan adanya fenomena yang telah dikemukakan terlihat bahwa sikap disiplin yang dimiliki siswa masih kurang. Siswa terkadang tidak menyadari bahwa dengan perilaku yang tidak disiplin yang sering dilakukannya akan memberikan dampak yang buruk bagi kehidupannya, sehingga perlunya

memberikan berbagai upaya yang tepat untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu perhatian dari orang tua, orang tua yang memberikan perhatian dalam hal prestasi belajar anak akan mempengaruhi tingkat disiplin anak dalam belajar di sekolah. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat dituntut. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada. Perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak tidak hanya berbentuk pada hal-hal yang bersifat materi saja, sikap membiasakan, menegur, menasehati, sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religius.

Anak sebagai salah seorang anggota rumah tangga sangat mengharapkan perhatian orang tuanya, karena disamping mereka belum sempurna perkembangannya dan juga mereka amanat dari Yang Maha Kuasa seperti apa yang diungkapkan Kartono (2006, hlm. 91) “Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, dipengaruhi dan diarahkan oleh orang tua untuk mencapai kedewasaan. Anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk mengembangkan kepribadiannya” Sedangkan menurut Dakir (2003, hlm. 114) “perhatian orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam-dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita”

Dari uraian yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya, dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Apabila anak diperhatikan, akan menimbulkan ketenangan kepada mental anak, sehingga anak tidak terhalang untuk belajar dan apabila anak belajar dengan baik, di sekolah hasil belajar anak akan memuaskan. Untuk menjalani proses belajar di sekolah ada aturan-aturan yang berlaku dan harus diikuti anak agar prestasi

belajar dapat optimal, oleh sebab itu siswa harus belajar disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk meneliti disiplin siswa ini yang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dengan judul **Kontribusi Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua pada Disiplin Siswa** (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada umumnya, sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik siswa dibandingkan dengan masalah akhlak dan pengendalian diri siswa. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pengendalian diri. Melatih siswa untuk mengikuti dan menuruti aturan di sekolah adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah ketidakseimbangan ini, maka dari itu, perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa.

Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang paling penting bagi siswa maupun guru. Menaati tata tertib yang ada di sekolah adalah salah satu cara untuk berdisiplin. Pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin akan menguntungkan individu maupun lingkungan. Tata tertib yang dibuat oleh suatu sekolah harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa selama di sekolah.

Upaya pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan dengan memberikan layanan dalam bentuk bimbingan dan konseling. Selain itu perhatian orangtua juga memberikan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya di lingkungan keluarga. Dengan demikian kedudukan orang tua mempunyai arti penting dalam pendidikan anak, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab orangtua sebagai bentuk pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orang tua, berkewajiban memberi perhatian kepada anak-anaknya, tolong-menolong dan saling hormat-

menghormati, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan tumbuh berkembang dengan keprinbadian yang baik, sesuai dengan tuntutan agama norma-norma kesopanan.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar gambaran umum persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap disiplin siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun ajaran 2018/2019?” Rumusan permasalahan tersebut dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana gambaran umum disiplin siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran umum persepsi siswa tentang perhatian orangtua siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.2.3 Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap disiplin siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran Tahun 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap disiplin siswa dan bagaimana implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memperoleh gambaran tentang prinsip bentuk dan strategi layanan bimbingan dan konseling guna membantu para orangtua siswa dalam memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga mampu meningkatkan disiplin siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dirumuskan tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Memperoleh gambaran umum disiplin siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019
- 1.3.2 Memperoleh gambaran umum persepsi siswa tentang perhatian orangtua siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019
- 1.3.3 Mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap disiplin siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran Tahun 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat pada tataran teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi bimbingan dan konseling khususnya mengenai kontribusi dukungan orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin pada diri siswa agar mereka menjadi individu yang berhasil di masa depan karena telah terlatih bersikap disiplin sejak sekolah. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, hasil penelitian dapat menjadi alternatif program bimbingan dan konseling yang dapat diimplementasikan dalam bentuk layanan dasar untuk mengembangkan kemampuan disiplin siswa.

1.4.2 Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara faktor perhatian orang tua dengan faktor lainnya yang berkontribusi besar terhadap disiplin siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I memaparkan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II memaparkan Konsep dari variabel yang dikaji yaitu konsep disiplin dan konsep persepsi tentang perhatian orang tua.

Bab III memaparkan Metode Penelitian, yang berisikan tentang alur penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, dan langkah-langkah analisis data.

Bab IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.